

**LAPORAN KEGIATAN
MANGROVE TRAIL OPENING CEREMONY
DI TAMAN NASIONAL SEMBILANG**

A. Tempat, Waktu, dan Agenda

Tempat, waktu, dan agenda pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

Tempat : - Kantor Balai Taman Nasional Sembilang
(Jl. Jalan AMD Kel, Talang Jambi, Kec. Sukarami, Palembang)
- Kawasan Taman Nasional Sembilang

Waktu : Rabu, 20 Agustus 2014

Agenda :

Waktu	Kegiatan	Keterangan
07.00-08.00	Registrasi, cek kesehatan, dan pembagian leaflet, baju, dan topi Arahkan dan SOP oleh panitia pelaksana	
08.00-09.30	Perjalanan dari BTN. Sembilang – Pelabuhan Simpang PU	Mobil charter
09.30-12.30	Perjalanan dari Simpang PU – S. Barong Kecil	Speed charter
12.30-13.00	Perjalanan dari muara S. Barong Kecil-Lokasi kegiatan	
13.00-13.30	Pembacaan agenda kegiatan Sambutan dan pembukaan oleh Bp. Syahimin, Kep. Balai TN. Sembilang Bp. Hideki Miyawaka, Chief Advisor JICA-RECA Bp. Husnan Bhakti, Asisten 1 Bupati Banyuasin	
13.30-14.00	Makan Siang dan Istirahat	
14.00-14.15	Pengesahan mangrove trail secara simbolik Tanda tangan di batu prasasti oleh perwakilan Bp. Syahimin, Kep. Balai TN. Sembilang Bp. Radit, staf Dit. KKBHL Bp. Hideki Miyawaka, Chief Advisor JICA-RECA Bp. Husnan Bhakti, Asisten 1 Bupati Banyuasin	
14.15-14.45	Penjelasan mengenai mangrove trail Jalan mengelilingi mangrove trail sekaligus penjelasan	
14.45-15.00	Planting ceremony	
15.00-15.30	Wawancara, foto bersama dan penutupan	
15.30-17.00	Perjalanan dari S.Barong Kecil – Simpang PU	Speed charter
17.00-	Perjalanan dari Simpang PU – Palembang	Mobil Charter

B. Peserta Kegiatan :

Kegiatan ini melibatkan 94 orang (peserta dan panitia) yang berasal dari instansi terkait lingkup Unit Pelaksana Teknis (UPT) Kementerian Kehutanan, Pemerintah Kabupaten Banyuasin, dan Instansi Pendidikan tingkat SMP, SMA, dan Universitas dari Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Banyuasin. Daftar peserta pada lampiran 2.

C. Tujuan Kegiatan :

Mangrove Trail Opening Ceremony bertujuan untuk membangun komunikasi dan koordinasi dengan para pihak khususnya di tingkat Provinsi dan Kabupaten Banyuasin dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, budidaya dan juga ekowisata di Taman Nasional Sembilang.

D. Kata Sambutan

1. Sambutan dari Asisten I Bupati Banyuasin, Bapak Husnan Bhakti

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah S.W.T., atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga pada hari ini kita dapat berkumpul dalam keadaan sehat wala'fiat di tempat ini untuk bersama-sama melaksanakan kegiatan *Mangrove Trail Opening Ceremony* antara Kementerian Kehutanan dan JICA di wilayah kerja Taman Nasional Sembilang Kabupaten Banyuasin.

Pada kesempatan ini Saya ingin menyampaikan bahwa melalui Keputusan Presiden Nomor 24 Tahun 2008, Pemerintah telah menetapkan setiap tanggal 28 Nopember kita peringati sebagai hari menanam pohon secara masal di seluruh Indonesia yang bertujuan untuk:

1. Menambah tutupan lahan untuk mencegah terjadinya bencana banjir dan longsor, kekeringan dan kebakaran.
2. Sebagai konservasi keanekaragaman hayati (*bio-diversity*).
3. Penyerapan Karbon Dioksida (CO₂) di atmosfer untukantisipasi dalam memenuhi ketersediaan pangan dan energi.

Kita patut bersyukur kepada Allah S.W.T. bahwa Negara Indonesia telah dikaruniai sumber daya alam yang besar, dan mempunyai fenomena-fenomena alam yang unik. Ada dataran rendah, dataran tinggi, bergelombang, berbukit-bukit, pegunungan cekungan lereng yang curam, serta munculnya gunung-gunung merapi.

Kekuatan geologis yang mengakibatkan timbulnya fenomena-fenomena alam seperti itu, di beberapa tempat telah mengangkat berbagai deposit bahan tambang ke posisi relatif dekat

dengan permukaan bumi. Maka tidak mengherankan jika di persada Bumi Pertiwi kita ini terdapat beberapa deposit tambang yang potensial, yang dapat dikelola untuk mendorong pertumbuhan industri. Selain sumber daya hutan, kita mempunyai minyak bumi, gas alam, emas, tambang, besi, timah, dan kapur.

Disamping keadaan yang tampak menguntungkan seperti itu, mengingat topografi yang unik, maka kebanyakan kondisi tanah di berbagai wilayah Indonesia rawan akan bahaya polusi, erosi, banjir, dan tanah longsor. Terjadinya banjir dan longsor di beberapa daerah membuktikan bahwa hulu daerah aliran sungai telah mengalami kerusakan, disamping itu tantangan paling berat yang akan dialami oleh umat manusia dimuka bumi ini kedepan adalah terjadinya pemanasan global dan perubahan iklim.

Terjadinya pemanasan global yang terlampau ekstrim adalah akibat kebakaran bahan bakar fosil terutama batu bara, minyak bumi, dan gas alam yang berlebihan. Pembakaran tersebut melepaskan gas-gas yang berbahaya ke atmosfer bumi diantaranya adalah karbon Dioksida (CO₂) dan gas-gas lain yang disebut Gas Rumah Kaca (GRK), dan Gas rumah kaca ini menimbulkan dampak yang disebut dengan Efek Rumah Kaca (ERK) yakni makin tingginya suhu bumi akibat pemanasan global.

Terkait dengan pemanasan global, Presiden Republik Indonesia pada saat KTT perubahan iklim di Kopenhagen pada bulan Desember 2009 menyampaikan komitmen Indonesia dalam penurunan emisi 26-41% pada tahun 2020.

Untuk mengatasi terjadinya banjir, longsor, dan dampak pemanasan global tersebut, berbagai upaya telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satu upaya yang telah dilaksanakan oleh pemerintah, salah satu upaya yang paling efektif adalah melalui kegiatan penanaman pohon secara masal seperti yang kita lihat pada hari ini, karena pohon mempunyai kemampuan yang tinggi dalam menyerap gas rumah kaca sebagai penyebab pemansan global dan menahan air yang bisa menyebabkan terjadinya erosi maupun longsor.

Kita patut bergembira dan bersyukur pada hari ini tanggal 20 Agustus 2014 dengan menggerakkan sumber daya yang ada dengan melibatkan unsur pemerintah, BUMN, BUMS, TNI/POLRI, mahasiswa, pelajar, dan partisipasi seluruh masyarakat di Kabupaten Banyuasin, kita telah dapat menyelenggarakan Kegiatan *Mangrove Trail opening Ceremony*, di wilayah kerja Taman Nasional Sembilang, Kabupaten Banyuasin.

Indonesia memiliki luasan hutan tropis terbesar ketiga di dunia yaitu seluas +/- 138.000.000 Ha. kawasan hutan tersebut memiliki kekayaan alam yang luar biasa besar dan dianggap paru-paru

dunia, dan mempunyai peranan penting sebagai penyanggah kehidupan dan pergerakan perekonomian.

Dari luasan tersebut di atas Kabupaten Banyuwangi juga mempunyai kawasan hutan yang cukup luas yaitu 443.202,86 Ha, terdiri dari:

1. Hutan Produksi (HP) seluas 79.130 Ha
2. Hutan Lindung (HL) seluas 57.629 Ha
3. Hutan Produksi yang dapat dikonversi (HPK) seluas 38.511,86 Ha
4. Hutan Konservasi (HK) seluas 267.932 Ha

Kawasan hutan tersebut turut memberikan kontribusi sebagai paru-paru dunia yang antara lain bertujuan mengurangi dampak pemanasan global, menghasilkan absorbs CO_2 , SO_2 serta mencegah bahaya banjir, kekeringan dan tanah longsor.

Namun demikian keberadaannya beberapa tahun terakhir ini memiliki persoalan yang besar dengan terjasinya degradasi hutan dan lahan, deforestasi, ahli fungsi lahan, perambahan kawasan, kebakaran hutan, dan lain lain.

Kita juga masih melihat disekitar tempat kita berada masih banyak hutan yang kritis, lahan-lahan yang kosong yang tidak terurus, lahan perkarangan terbuka, jalan-jalan yang gersang, perkantoran, tempat publik, sekolah, tempat-tempat ibadah yang belum memiliki ruang hijau yang memadai.

Dengan didukung semangat kepedulian dan rasa cinta kebangsaan dalam mewujudkan Indonesia Hijau marilah kita semua segera melakukan kegiatan penghijauan/ penanaman agar kita tidak menuai bencana di kemudian hari, karena kejadian tersebut telah kita rasakan di beberapa wilayah Indonesia yaitu terjadinya banjir di Waisor Papua Barat yang menyebabkan kerugian harta benda dan juga korban jiwa.

Tidak ada cara lain untuk mencegah terjadinya bencana tersebut, kecuali dengan sungguh-sungguh kita melaksanakan rehabilitasi hutan dan lahan pada lahan kritis secara berkesinambungan baik melalui proyek pemerintah maupun partisipasi seluruh masyarakat dan *Stakeholder*.

Aksi penanaman mangrove ini merupakan upaya jangka panjang, hasil kegiatan ini baru dapat kita rasakan manfaatnya dimasa depan. Karena itu setelah kita tanam marilah kita jaga dan pelihara bersama supaya dapat tumbuh dengan baik agar kelak generasi mendatang dapat memetik hasilnya yaitu memberi kualitas lingkungan yang semakin baik.

Akhir kata dengan senantiasa memohon ridho Allah S.W.T., acara *Mangrove trail Opening Ceremony* di wilayah Taman Nasional Sembilang ini didukung oleh Pemerintah Kabupaten Banyuasin. Demikian sambutan Saya, terimakasih atas perhatian dan partisipasi saudara-saudara.

2. Sambutan dari Chief Advisor JICA-RECA, Bapak Hideki Miyakawa

Sebagai JICA *Chief Advisor*, Saya ingin mengucapkan terima kasih atas kesempatan hari ini untuk menghadiri upacara pembukaan *Mangrove Trail* di Kawasan Konservasi TN. Sembilang. Hutan Mangrove adalah salah satu ekosistem yang sangat penting pada daerah pantai. Ekosistem Mangrove memberikan banyak pemanfaatan kepada kita, antara lain:

- a. Ekosistem Mangrove membentuk habitat satwa. Beberapa juta ekor burung migran mengunjungi areal mangrove di kawasan TN Sembilang setiap tahun,
- b. Hutan mangrove juga dapat melindungi areal pantai dari bencana alam seperti ombak besar dan tsunami,
- c. Ekosistem mangrove memberikan kontribusi besar kepada mitigasi pemanasan global, dan
- d. Hutan mangrove merupakan lokasi ekowisata dan ekopendidikan.

Pengembangan *Mangrove Trail* ini adalah salah satu kegiatan restorasi dalam *project* RECA atau *project* restorasi. *Project* ini adalah kerjasama teknis antara PHKA Kementerian Kehutanan, khusus Balai TN. Sembilang dan JICA (*Japan International Cooperation Agency*).

Melalui *Project* RECA, kami bersama dengan staff TN. Sembilang dan masyarakat setempat melaksanakan penanaman restorasi seluas 200 Ha pada areal terdegradasi selama 4 tahun sejak tahun 2010 sampai tahun ini. Kami menanam bermacam jenis pohon mangrove yang terdapat pada hutan alam dalam kawasan tersebut.

Kali ini, kami membangun *Mangrove Trail* sepanjang 600 m di dalam areal restorasi. Kami mengumpulkan 19 jenis mangrove sejati dan 9 jenis mangrove asosiasi, dan membangun papan penjelasan tentang ekosistem mangrove serta memasang label nama jenis tumbuhan mangrove.

Saya mengharapkan semua masyarakat akan mengunjungi *Mangrove Trail* dan menikmati sambil mempelajari flora dan fauna di dalam hutan mangrove ini. Terakhir, kami juga ingin mengajak semua peserta hari ini untuk melaksanakan konservasi hutan mangrove melalui penanaman dan mengawasi areal kawasan mangrove.

Demikian kata sambutan dari Saya, terima kasih atas perhatiannya.

3. Sambutan dari Kepala Balai Taman Nasional Sembilang, Bapak Syahimin

Pertama-pertama Kami mengucapkan selamat datang dan terimakasih karena Bapak/Ibu hadirin sekalian telah memenuhi harapan Kami untuk hadir pada acara peresmian *Mangrove Trail* atau *Mangrove Trail Opening Ceremony* di Kawasan Taman Nasional Sembilang, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dalam kerangka kerja *Project on Capacity Building for Restoration of Ecosystem in Conservation Areas*.

Project on Capacity Building for Restoration of Ecosystem in Conservation Areas adalah project kerjasama antara Kementrian Kehutanan dan *Japan International Cooperation Agency (JICA)*- Kantor Indonesia yang ditandatangani pada tanggal 19 Februari 2010, dimana Balai TN Sembilang ditetapkan sebagai salah satu dari 5 site percontohan dalam implementasi proyek, selain TN Ciremai di Kuningan Jawa Barat, TN Gunung Merapi di Jawa Tengah, TN Bromo Tengger Semeru di Jawa Timur, dan TN Manupeu Tanah Daru di Sumba Barat NTT.

Project on Capacity Building for Restoration of Ecosystem in Conservation Areas di Taman Nasional Sembilang berjangka waktu 5 tahun (April 2010 s/d Maret 2015) dengan target restorasi seluas 200 Ha. Di Taman Nasional Sembilang, proyek ini melibatkan juga Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Sriwijaya sebagai *Consultant Project*. Proyek ini pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan sebuah Panduan (*guideline*) Teknis Restorasi Ekosistem Mangrove di Kawasan Konservasi berdasarkan *output* dari ujicoba restorasi di Kawasan Taman Nasional Sembilang.

Perlu kami sampaikan, bahwa hingga triwulan pertama tahun anggaran 2014/2015, target ujicoba restorasi seluas 200 Ha telah berhasil direalisasikan seluas 200,75 Ha atau lebih 100% dari target yang direncanakan, dengan rincian 38 Ha tanaman dengan pola suksesi alami (*natural regeneration*), 20 Ha tanaman pengkayaan (*enrichment planting*) dan 142,75 Ha tanaman baru (*new planting*). Adapun keseluruhan jumlah tanaman adalah 138.875, dengan jenis-jenis yang ditanam sebanyak 13 jenis mangrove yaitu: *Rhizophora apiculata*, *Rhizophora mucronata*, *Bruguiera gymnorrhiza*, *Bruguiera sexangula*, *Bruguiera parviflora*, *Bruguiera cylindrica*, *Ceriops tagal*, *Ceriops decandra*, *Xylocarpus granatum*, *Aegiceras corniculatum*, *Kandelia candel*, *Sonneratia ovata*, dan *Sonneratia caseolaris*.

Selama 4 tahun pelaksanaan proyek, tercatat sejumlah aktivitas ujicoba tanaman restorasi dan kegiatan pendukung proyek restorasi ini, diantaranya:

1. Pembangunan persemaian inti dan persemaian sementara di 20 lokasi;

2. Penanaman, pemeliharaan, pengkayaan dan pengambilan data tanaman/ pengamatan tanaman 2011/2012 dan 2012/2013;
3. Ujicoba pengendalian hama ulat bulu secara organik, yaitu dengan air laut, ekstrak cabe, dan pestisida organik (buah bintaro dan asdep);
4. Ujicoba penyemaian beberapa jenis mangrove;
5. Pembangunan sumur bor di sekitar pondok kerja sebagai sumber air tawar;
6. Pembangunan dermaga dan jembatan dari muara menuju pondok kerja sepanjang 1,085 Km;
7. Pembangunan mangrove trail di dekat areal restorasi seluas 2,7 Ha dengan panjang jalur/trail interpretasi sepanjang 600 meter;
8. Pengkayaan di lokasi mangrove trail dengan 7 jenis tanaman mangrove yaitu *B. cylindrica*, *B. parviflora*, *B. sexangula*, *C. tagal*, *K. candel*, *R. mucronata*, *X. granatum*, dan *A. corniculatum*;
9. Peningkatan kapasitas staf dan working group dalam bentuk pelatihan dan studi banding diantaranya praktek pembibitan dengan media serabut kelapa (*cocopeat*); pelatihan photography dan herbarium; studi banding ke Aceh, Bali Barat, dan Jawa Tengah.

Pembangunan mangrove trail di sekitar areal restorasi seluas 2,72 Ha dengan panjang jalur/trail interpretasi sepanjang 600 meter yang akan kita resmikan pada hari ini merupakan batu loncatan dalam rangka mewujudkan Sungai Barong Kecil di Resort Solok Buntu yang menjadi *site project* restorasi ini, untuk menjadi lokasi ekowisata, pendidikan dan penelitian mangrove. Keberadaan mangrove trail ini kiranya bersinergi dengan rencana pengelolaan TNS dan dapat optimal mendukung pengembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, penelitian, budidaya dan juga ekowisata di Taman Nasional Sembilang.

Secara umum kami mengharapkan agar pelaksanaan proyek restorasi untuk sisa anggaran April 2014 s/d Maret 2015 dapat lebih fokus pada pelaksanaan ujicoba restorasi yang merupakan target sesungguhnya dalam implementasi proyek ini, sehingga dapat menghasilkan panduan teknis restorasi yang nantinya akan sangat bermanfaat dalam pelaksanaan restorasi di kawasan konservasi, khususnya ekosistem mangrove.

Kami juga mengharapkan agar *output* dari proyek restorasi ini kiranya dapat menghasilkan data-base yang komprehensif sehingga berguna bagi Balai TN. Sembilang dalam mengambil tindakan manajemen secara tepat dalam konteks restorasi dan pemulihan ekosistem.

Akhirnya, kami mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang tinggi khususnya kepada JICA-RECA atas kontribusinya dalam pemulihan ekosistem Kawasan TN Sembilang.

E. Kesan dan Pesan

Balai Penelitian Hutan Mangrove II, Ibu Rita

Pelaksanaan restorasi sekaligus pembangunan *Mangrove Trail* di TN. Sembilang adalah kegiatan yang sangat penting bagi pelestarian mangrove di daerah tersebut. Perlu monitoring dan pemeliharaan lanjut agar bibit mangrove yang ditanam dapat hidup dan berkembang dengan baik.

Dinas Perikanan dan Kelautan Kab. Banyuasin, Bapak Syofriani

Kegiatan ini bermanfaat karena menambah pengalaman dan meningkatkan pengetahuan mengenai ekosistem mangrove. Kegiatan ini juga baik bagi kesehatan karena berjalan kaki dengan jarak yang lumayan jauh. Walaupun panas terik, tetapi masih sejuk karena banyaknya mangrove di sekitar. Kegiatan ini sangat menyenangkan dan menghibur, karena partisipan berasal dari berbagai instansi dan sekolah. Semoga mangrove yang ditanam menjaga *spawning ground* (tempat ikan bertelur dan berkembang biak), *greenbelt*, serta pengatur cuaca dan angin.

Dinas Parawisata Prov. Sumatera Selatan, Bapak Edwin

Kegiatan ini sangat bermanfaat untuk menjaga ekosistem dan perlu dilestarikan dengan cara sosialisasi penanaman mangrove. Saya banyak memperoleh ilmu dan teman, diharapkan kegiatan ini dapat dilaksanakan lebih dari satu kali dalam setahun.

Dinas Parawisata Kab. Banyuasin, Ibu Romlah

Kegiatan ini cukup menarik, pelestarian hutan mangrove TN. Sembilang merupakan kewajiban semua orang yang kenal dengan TN. Sembilang. Kita harus membuat program dan sosialisasi agar masyarakat yang menjarah TN. Sembilang pindah ke komoditas atau mata pencaharian lain. Pelestarian tidak akan sukses apabila mereka (penjarah) masih di tempat tersebut.

Balai Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Prov. Sumatera Selatan, Bapak Wahyu

Jayalah Ekowisata TN. Sembilang..!

Badan Pengawas Desa, Desa Sungsang IV Kab. Banyuasin, Bapak Ayatullah

Kami atas masyarakat khususnya Desa Sungsang IV mengucapkan banyak ribuan terimakasih telah dibukanya tempat pelestarian alam dan parawisata di TN. Sembilang. Kami berpesan teruskan dan kembangkan apa yang telah menjadi cita-cita panitia pelaksana MTOC di wilayah Kami. Semoga menjadi tempat parawisata yang dikenal hingga ke penjuru dunia. Tolong jaga satwa, tumbuh-tumbuhan, dan hutan kami dari kepunahan, khususnya di TN. Sembilang.

Kelompok Kerja Mangrove Daerah Prov. Sumatera Selatan Ibu Karlin

Saya sangat terkesan mengikuti kegiatan *Mangrove Trail Opening Ceremony* kemaren, semua berjalan lancar. Saran Saya, agar sosialisasi tentang TN. Sembilang lebih gencar lagi, terutama cara memasuki kawasan konservasi karena banyak teman-teman Saya sesama dosen yang tertarik dan menanyakan itu. Diharapkan koleksi mangrove bisa diperbanyak lagi, dan yang terpenting adalah informasi tentang pasang surut air yang tepat agar waktu perjalanan kita menjadi lebih efisien. Saya senang sekali ada kesempatan ke TN. Sembilang untuk melihat koleksi sumber daya genetik. Koleksi perlu ditambah dari kosistem serupa di daerah lain.

Kelompok Kerja Mangrove Daerah Kab. Banyuasin, Bapak Ruli

Saya berharap jalur dapat diperpanjang menjadi sekitar 2.5 Km dan terdapat semacam penangkaran fauna domestic (beberapa jenis utama), dan sisanya bisa berbentuk informasi dalam buku katalog. Untuk jangka panjang, diharapkan pembangunan untuk akses jalan darat, sehingga memudahkan datang ke lokasi, terutama untuk tujuan ekowisata dan edukasi.

Guru SMA 01 Palembang, Bapak Yani

Dengan diikutsertakan para siswa kami dalam kegiatan MTOC, para siswa dapat mengetahui potensi alam yang ada di daerahnya sendiri dan dapat mensosialisasikan TN. Sembilang kepada teman-teman di sekolah. TN. Sembilang adalah tempat yang sangat eksotik yang ada di Kab. Banyuasin. TN. Sembilang perlu dipublikasikan dan disosialisasikan lebih banyak lagi baik secara nasional maupun dunia internasional.

Mahasiswa Unsri Fak. MIPA Jur. Kelautan, Sdr. Deny

Semoga dengan adanya kegiatan ini kita bisa memajukan dan mengembangkan potensi hutan mangrove dengan cara menjaga dan melestarikan TN. Sembilang sebagai paru-paru mangrove dunia.

Badan Lingkungan Hidup Prov. Sumatera Selatan, Bapak Atep

Atas nama pribadi dan instansi, Saya mengucapkan terimakasih. Untuk kedepan bagaimana mempermudah jalur lalulintas air agar lebih mudah untuk menuju ke sana sehingga orang awam akan semakin tertarik dan bisa merealisasikan rasa keingin tahunya.

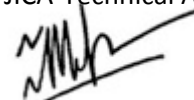
Bioclime-GIZ, Ibu Widi

Untuk kedepan bisa dibuatkan toilet lebih dari satu, musholla, dan gazebo-gazebo kecil untuk pengunjung ekowisata mangrove.

Dokter RS. Bahyankari Palembang, Dr. Yulius

"I like this event", apabila agenda acaranya lebih banyak lagi pasti akan lebih bagus. Hutan mangrove yang ada di Kab. Banyuasin. Sangat eksotik. TN. Sembilang perlu dipublikasi dan disosialisasikan lebih banyak lagi baik secara nasional maupun dunia internasional. "Salam Hijau...!"

Jakarta, 26 September 2014
JICA-Technical Assistant



Mudi Yuliani

Lampiran 1

Dokumentasi Mangrove Trail Opening Ceremony



(a)



(b)

Pendaftaran peserta (a) dan pengecekan kesehatan (b)



Persiapan perjalanan dari Simpang PU(atas) dan Desa Sungsang IV (bawah) menuju S. Barong Kecil



Perjalanan laut dengan menggunakan speed



Peserta menaiki tangga jembatan di muara sungai



Kondisi kegiatan MTOC pada saat acara sambutan



Kata sambutan dari Asisten I Bupati Banyuasin, Chief advisor JICA-RECA, dan Kepala Balai TN. Sembilang



Wawancara oleh beberapa media dan stasiun tv



a



b



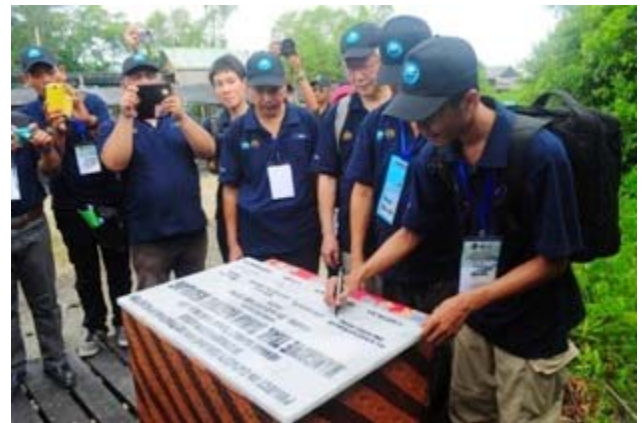
c



d



e



f

Pembukaan Mangrove Trail secara simbolik oleh Aisten I Bupati Banyuasin (a); Foto bersama (b); tanda tangan/paraf di batu prasasti oleh Asisten I Bupati Banyuasin (c); Chief Advisor JICA-RECA (d); Kepala Balai TN. Sembilang (e); dan staf Dit.KKBHL (f)



Peserta mengelilingi mangrove trail (kiri), dan mendapat penjelasan dari instruktur, Tim Unsri (kanan)



Kegiatan *planting ceremony* (kiri), dan foto bersama perwakilan peserta (kanan)



Foto bersama seluruh peserta Mangrove Trail Opening Ceremony

Project-related articles

<http://www.thejakartapost.com/news/2014/10/07/mangrove-restoration-safeguard-sembilang-national-park.html>